



Analisis Metafora Konseptual Cinta dalam Album 《如果雨之后》 (Rúguǒ Yǔ Zhīhòu) Karya Eric Chou (周興哲 (Zhōu Xīngzhé))

Tasya Nadya Nur Afni¹, Subandi Subandi²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: *tasya.23091@mhs.unesa.ac.id¹, *subandi@unesa.ac.id²

*Penulis korespondensi: tasya.23091@mhs.unesa.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the conceptual metaphor of love in the album 《如果雨之后》 (Rúguǒ Yǔ Zhīhòu) by Eric Chou (周興哲) based on Conceptual Metaphor Theory (Lakoff & Johnson, 1980). The study uses a descriptive qualitative approach with data sources in the form of song lyrics in the album. Data were collected through listening and note-taking techniques, then analyzed by identifying metaphorical expressions, determining source domains and target domains, and examining the conceptual mapping process that forms metaphorical meaning. The results of the study show that abstract experiences, such as love, loss, longing, sadness, and suffering, are understood through concrete experiences originating from human interactions with the physical world. The metaphors found are dominated by ontological and structural metaphors. Ontological metaphors conceptualize love, emotions, and the self as fragile objects, body organs, temperature, and physical conditions that can be felt concretely. Meanwhile, structural metaphors are represented through the concepts of medical surgery, art, package delivery, cloud movement, and cracked buildings to explain the dynamics of romantic relationships. The research findings indicate that conceptual mapping between source and target domains allows emotional experiences to be understood more concretely through embodied experience. Thus, the conceptual metaphors in the album 《如果雨之后》 not only function as stylistic devices but also represent Eric Chou's conceptual system and cognitive way of thinking in constructing the meaning of love, loss, and human relationships.

Keywords: Conceptual Mapping; Conceptual Metaphor; Eric Chou; Source Domain; Target Domain.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis metafora konseptual cinta dalam album 《如果雨之后》 (Rúguǒ Yǔ Zhīhòu) karya Eric Chou (周興哲) berdasarkan *Conceptual Metaphor Theory* (Lakoff & Johnson, 1980). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa lirik lagu dalam album tersebut. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat, kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi ungkapan metaforis, menentukan *source domain* dan *target domain*, serta mengkaji proses *conceptual mapping* yang membentuk makna metaforis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman abstrak, seperti cinta, kehilangan, kerinduan, kesedihan, dan penderitaan, dipahami melalui pengalaman konkret yang berasal dari interaksi manusia dengan dunia fisik. Metafora yang ditemukan didominasi oleh metafora ontologis dan struktural. Metafora ontologis mengonseptualisasikan cinta, emosi, dan diri sebagai benda rapuh, organ tubuh, suhu, serta kondisi fisik yang dapat dirasakan secara konkret. Sementara itu, metafora struktural direpresentasikan melalui konsep operasi medis, seni, pengiriman paket, pergerakan awan, dan bangunan yang retak untuk menjelaskan dinamika hubungan percintaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *conceptual mapping* antara *source domain* dan *target domain* memungkinkan pengalaman emosional dipahami secara lebih konkret melalui *embodied experience*. Dengan demikian, metafora konseptual dalam album 《如果雨之后》 tidak hanya berfungsi sebagai perangkat stilistika, tetapi juga merepresentasikan sistem konseptual dan cara berpikir kognitif Eric Chou dalam mengonstruksikan makna cinta, kehilangan, dan hubungan antarmanusia.

Kata Kunci: Pemetaan Konseptual; Metafora Konseptual; Ranah Sasaran; Ranah Sumber; Eric Chou..

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, dan emosi (Subandi, 2013; Subandi Subandi, 2015). Dalam karya sastra, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan, tetapi juga sebagai sarana menciptakan keindahan melalui penggunaan gaya bahasa. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak memanfaatkan bahasa figuratif ialah lirik lagu. Lirik lagu tidak hanya menyampaikan

pengalaman emosional pencipta lagu, tetapi juga menghadirkan makna-makna konseptual yang dibangun melalui pilihan bahasa. Oleh karena itu, lirik lagu menjadi salah satu objek kajian yang relevan dalam penelitian linguistik, khususnya semantik kognitif. Menurut Lakoff & Johnson (1980) metafora bukan sekadar gaya bahasa, melainkan cara manusia memahami suatu konsep abstrak melalui konsep lain yang lebih konkret. Dengan demikian, metafora mencerminkan cara berpikir manusia dalam mengonstruksi pengalaman hidup.

Dalam teori Metafora Konseptual, setiap metafora dibangun melalui hubungan antara ranah sumber (source domain) dan ranah sasaran (target domain). Ranah sumber merupakan konsep konkret yang digunakan untuk memahami konsep abstrak sebagai ranah sasaran Lakoff & Johnson (1980) Sebagai contoh, ungkapan "hubungan mereka berada di persimpangan jalan" tidak merujuk pada perjalanan secara harfiah, tetapi menunjukkan bahwa hubungan cinta dikonseptualisasikan sebagai sebuah perjalanan (LOVE IS A JOURNEY). Oleh karena itu, penelitian metafora konseptual tidak hanya mengidentifikasi bentuk metafora dalam bahasa, tetapi juga mengungkap cara manusia memandang suatu konsep melalui pemetaan antarkonsep tersebut.

Salah satu penyanyi Mandarin yang dikenal memiliki lirik lagu yang kaya akan ungkapan metaforis ialah Eric Chou 《周興哲》 (Zhōu Xīngzhé). Album 《如果雨之后》 (Rúguǒ Yǔ Zhīhòu) didominasi oleh tema cinta, perpisahan, kehilangan, serta harapan. Tema-tema tersebut tidak disampaikan secara langsung, melainkan direpresentasikan melalui berbagai ungkapan metaforis yang menggambarkan pengalaman emosional manusia. Penggunaan metafora dalam lirik lagu tersebut tidak hanya memperkuat nilai estetika, tetapi juga menunjukkan bagaimana konsep cinta dikonstruksikan melalui bahasa.

“心碎了”(Xīn suì le)

"Hatiku hancur."

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman emosional dipahami sebagai kerusakan fisik. Secara harfiah, hati manusia tidak dapat pecah akibat perasaan sedih. Namun, dalam teori Metafora Konseptual Lakoff & Johnson (1980) ungkapan tersebut merepresentasikan metafora emotional pain is physical damage, yaitu penderitaan emosional dipahami melalui pengalaman fisik yang konkret. Dengan demikian, penggunaan ungkapan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman cinta yang berakhir dipahami sebagai kerusakan yang dialami tubuh secara metaforis.

Penelitian mengenai metafora pada lirik lagu Mandarin telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada klasifikasi jenis

metafora berdasarkan teori Stephen Ullmann maupun kajian stilistika. Sementara itu, penelitian yang mengkaji metafora konseptual cinta dalam album 《如果雨之后》 (*Rúguǒ Yǔ Zhīhòu*) karya Eric Chou (周興哲 *Zhōu Xīngzhé*) berdasarkan Teori Metafora Konseptual Lakoff dan Johnson masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam kajian semantik kognitif, khususnya mengenai konseptualisasi cinta dalam lirik lagu berbahasa Mandarin.

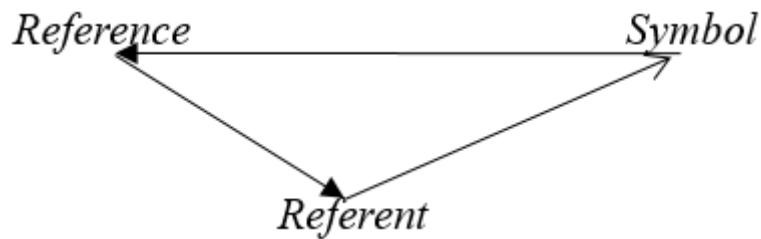
2. Kajian Teori Teori

Metafora

Metafora merupakan salah satu bentuk bahasa figuratif yang digunakan untuk memahami suatu konsep melalui konsep lain yang memiliki kemiripan tertentu. Secara tradisional, metafora dipandang sebagai gaya bahasa yang berfungsi memperindah tuturan. Namun, dalam perkembangan linguistik modern, metafora dipahami sebagai bagian dari sistem konseptual manusia. Menurut Kovecses (2010), metafora merupakan proses memahami satu ranah pengalaman melalui ranah pengalaman lainnya sehingga manusia dapat menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan menggunakan konsep yang lebih konkret.

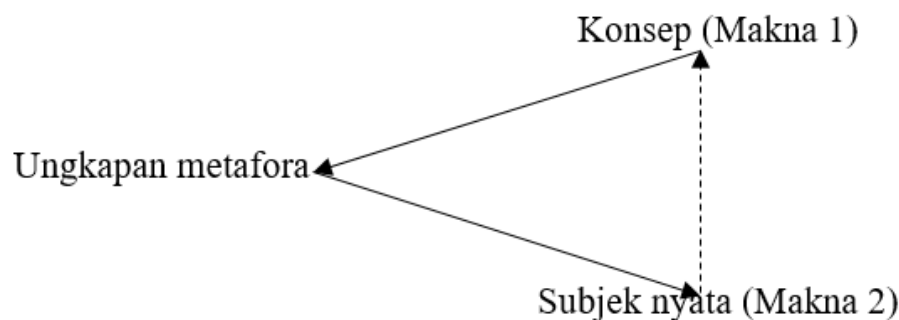
Secara umum, metafora dipahami sebagai bentuk penggunaan bahasa yang melibatkan perbandingan tidak langsung antara dua konsep yang berbeda (Subandi & Diniswari, 2015). Perrine & Arp (1963) menyatakan bahwa metafora adalah suatu perbandingan implisit di mana suatu hal dinyatakan sebagai hal lain untuk menekankan kesamaan tertentu. Definisi ini menunjukkan bahwa metafora berfungsi sebagai alat untuk memperjelas atau memperkaya makna melalui hubungan kesamaan antara dua objek atau konsep.

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Subandi mengenai makna idiomatikal bahasa Jepang berdasarkan konsep metafora. Subandi menjelaskan bahwa proses metaforis terjadi melalui hubungan perbandingan antara dua referent yang memiliki kemiripan sifat, bentuk, warna, fungsi, atau karakter sehingga menghasilkan pergeseran makna dan perubahan skema imajinasi penutur. Pembentukan makna metaforis dipengaruhi oleh aspek linguistik, pengalaman budaya, dan kognitif penutur. Selanjutnya, Subandi et al. (2021) mengadaptasi konsep segitiga makna Ogden dan Richard untuk menjelaskan proses pembentukan makna metafora.



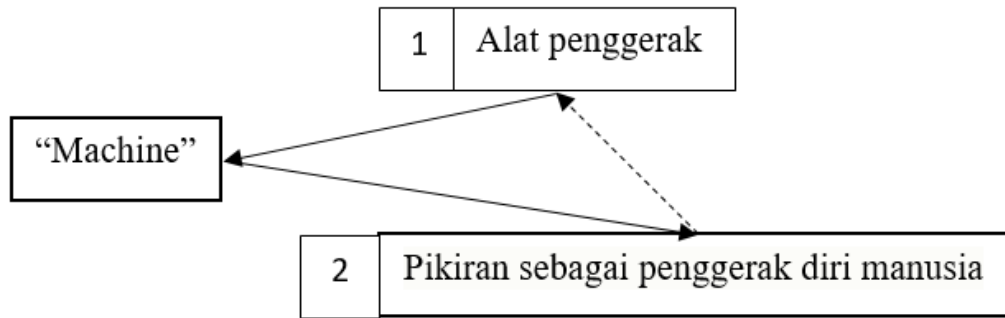
Gambar 1. Segitiga Relasi Makna

Hubungan antara ketiga komponen yang membentuk segi tiga relasi makna tersebut di atas, apabila terdapat contoh *symbol* yang umum, maka ungkapan perbandingan tersebut dapat difungsikan sebagai *reference*. Dengan kata lain, kemiripan antara sesuatu yang direpresentasikan dengan sesuatu yang ditandai dapat diamati pada *referent*, sedangkan *reference* atau *symbol* tidak menunjukkan kemiripan tersebut. Dilihat dari kemiripannya, objek yang direpresentasikan *referent* merupakan salah satu tanda yang paling kongkret, sedangkan *symbol* merupakan tanda yang paling abstrak. *Reference* tidak seabstrak *symbol* dan tidak sekongkret *referent*. Untuk lebih jelasnya sekali lagi contoh yang telah diberikan di atas, bila dihubungkan dengan segitiga relasi makna Ogden dan Richard menjadi seperti berikut (Subandi et al., 2021).



Gambar 2. Pola pembentukan makna metafora

Garis penuh (—→) menandakan hubungan makna langsung dan garis putus-putus (----) menandakan hubungan makna tidak langsung. Lebih konkret lagi, Subandi et al. (2021) mengimplementasikan pola segitiga makna tersebut ke dalam contoh metafora seperti di bawah ini.



Gambar 3. Segitiga Semantik Ogden dan Richards

Dalam konteks lirik lagu, proses pembentukan makna metaforis sering kali digunakan untuk menyampaikan emosi, pengalaman batin, maupun pesan kehidupan secara lebih estetik dan imajinatif. Kata-kata yang digunakan dalam lirik tidak selalu dimaknai secara literal, melainkan melalui asosiasi makna tertentu yang menimbulkan interpretasi mendalam. Oleh karena itu, analisis proses pembentukan makna metaforis dalam lirik lagu album *Help Ever Hurt Never* karya Fujii Kaze penting dilakukan untuk memahami hubungan antara bentuk metafora, makna kias, serta pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Pandangan ini sejalan dengan teori Lakoff & Johnson (1980) yang menyatakan bahwa metafora melibatkan proses *conceptual mapping*, yaitu pemetaan antara domain sumber dan domain sasaran. Dalam hal ini, pengalaman konkret digunakan untuk memahami konsep abstrak. Misalnya, konsep “perjalanan” sering digunakan untuk menggambarkan kehidupan, sehingga muncul metafora seperti “jalan hidup.” Proses ini menunjukkan bahwa makna metaforis terbentuk melalui struktur kognitif yang sistematis, bukan sekadar penggunaan bahasa yang bersifat dekoratif.

Teori Metafora Konseptual Lakoff dan Johnson

Lakoff & Johnson (1980) mengemukakan bahwa metafora bukan hanya perangkat retorika, melainkan cara berpikir manusia dalam memahami dunia. Mereka menyatakan bahwa kehidupan sehari-hari dipenuhi oleh metafora yang membentuk sistem konseptual manusia. Oleh karena itu, metafora tidak hanya muncul dalam bahasa, tetapi juga tercermin dalam cara manusia berpikir dan bertindak.

Leih lanjut, Lakoff & Johnson (1980) menjelaskan bahwa metafora merupakan bagian dari sistem konseptual manusia. Interpretasi metafora melibatkan proses pemetaan antara domain sumber dan domain sasaran, sehingga konsep abstrak dapat dipahami melalui pengalaman konkret. Proses ini menunjukkan bahwa interpretasi makna metaforis tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga kognitif. Pendengar atau pembaca menggunakan pengalaman dan pengetahuan mereka untuk memahami makna yang terkandung dalam metafora.

Dalam teori ini terdapat konsep pemetaan (*mapping*) antara dua ranah, yaitu source domain (ranah sumber) dan target domain (ranah sasaran). Melalui proses pemetaan tersebut, konsep-konsep abstrak dipahami menggunakan konsep-konsep yang lebih konkret. Sebagai contoh, metafora LOVE IS A JOURNEY menunjukkan bahwa konsep cinta dipahami sebagai sebuah perjalanan yang memiliki tujuan, rintangan, arah, dan persimpangan. Teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi serta menjelaskan bagaimana konsep cinta direpresentasikan melalui metafora yang terdapat dalam lirik lagu album 《如果雨之后》 (Rúguǒ Yǔ Zhīhòu).

Source Domain (Ranah Sumber)

Source domain atau ranah sumber merupakan konsep yang bersifat konkret dan menjadi dasar untuk memahami konsep lain yang lebih abstrak Lakoff & Johnson (1980). Menurut Kovecses (2010) ranah sumber umumnya berasal dari pengalaman fisik manusia, seperti perjalanan, perang, bangunan, cahaya, air, atau tubuh manusia. Pengalaman-pengalaman tersebut kemudian digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit diamati secara langsung.

Dalam penelitian ini, ranah sumber diidentifikasi melalui ungkapan-ungkapan metaforis yang muncul pada lirik lagu, misalnya perjalanan, luka, hujan, maupun ruang. Ranah sumber tersebut selanjutnya dipetakan ke dalam konsep cinta sebagai ranah sasaran.

Target Domain (Ranah Sasaran)

Target domain atau ranah sasaran merupakan konsep yang bersifat abstrak dan dipahami melalui ranah sumber. Lakoff & Johnson (1980) menjelaskan bahwa ranah sasaran umumnya berupa konsep-konsep yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti cinta, waktu, kehidupan, kebahagiaan, maupun kesedihan.

Dalam penelitian ini, target domain yang dianalisis adalah konsep cinta. Melalui proses pemetaan antara ranah sumber dan ranah sasaran, dapat diketahui bagaimana pengalaman cinta dikonseptualisasikan dalam lirik lagu karya Eric Chou (周興哲 Zhōu Xīngzhé).

Konsep Cinta

Cinta merupakan salah satu konsep abstrak yang paling sering direpresentasikan melalui metafora dalam bahasa. Menurut Kovecses (2010), konsep cinta tidak dapat dipahami secara langsung sehingga manusia cenderung menjelaskannya melalui pengalaman yang lebih konkret, misalnya perjalanan, api, perang, penyakit, atau bangunan. Oleh karena itu, muncul berbagai metafora konseptual seperti “love is a journey, love is war, love is fire, dan love is a container.”

Dalam penelitian ini, konsep cinta dipahami sebagai target domain yang dianalisis melalui berbagai ungkapan metaforis dalam lirik lagu pada album 《如果雨之后》 (*Rúguǒ Yǔ Zhīhòu*). Analisis terhadap metafora konseptual tersebut diharapkan mampu menjelaskan bagaimana Eric Chou (周興哲 *Zhōu Xīngzhé*) mengonstruksi pengalaman cinta melalui pilihan bahasa yang digunakan dalam lirik lagunya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan makna metafora konseptual yang terdapat dalam lirik lagu, bukan menguji hipotesis atau menghitung hubungan antarvariabel. Menurut Sugiyono (2023) penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis terhadap data yang bersifat alamiah. Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada Teori Metafora Konseptual yang dikemukakan oleh Lakoff & Johnson (1980) yang memandang metafora sebagai cara manusia memahami konsep abstrak melalui konsep yang lebih konkret.

Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, maupun kalimat dalam lirik lagu yang mengandung metafora konseptual cinta. Sumber data penelitian adalah seluruh lirik lagu yang terdapat dalam album 《如果雨之后》 (*Rúguǒ Yǔ Zhīhòu*) karya Eric Chou 《周興哲》 (*Zhōu Xīngzhé*). Seluruh lagu dalam album diidentifikasi terlebih dahulu, kemudian dipilih data yang memenuhi kriteria metafora konseptual sesuai fokus penelitian. Jumlah data penelitian ditentukan berdasarkan banyaknya ungkapan metaforis yang ditemukan selama proses identifikasi sehingga bersifat fleksibel sesuai kebutuhan analisis.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Peneliti menyimak secara cermat seluruh lirik lagu dalam album, kemudian mengidentifikasi dan mencatat setiap kata, frasa, klausa, atau kalimat yang mengandung metafora konseptual cinta. Teknik simak dan catat merupakan teknik yang umum digunakan dalam penelitian kebahasaan karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara sistematis.

Teknik analisis data mengacu pada model interaktif yang dikemukakan oleh Miles et al. (2013) yaitu meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan konsep metafora Lakoff dan Johnson melalui identifikasi source domain (ranah sumber) dan target domain (ranah sasaran). Selanjutnya, setiap data dianalisis untuk menjelaskan bagaimana konsep cinta direpresentasikan melalui pemetaan antardomain sehingga diperoleh gambaran mengenai

konseptualisasi cinta dalam album 《如果雨之后》 (Rúguǒ Yǔ Zhīhòu) karya Eric Chou 《周興哲》 (Zhōu Xīngzhé).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Tabel Klasifikasi Data

Kategori Metafora	Jumlah Data
Metafora Ontologis	17
Metafora Struktural	19
Jumlah	36

Hasil analisis masing-masing bentuk keseluruhan data metafora konseptual berdasarkan konsep Lakoff dan Johnson tersebut dideskripsikan seperti di bawah ini.

Data 1. “感情怎會易碎得如此無助”

“Gǎnqíng zěn huì yìsuì dé rúcǐ wúzhù”

“Bagaimana mungkin cinta begitu rapuh hingga tak berdaya” (YSP/D1/3/1)

Kutipan lirik 《感情怎會易碎得如此無助》 (Gǎnqíng zěn huì yìsuì dé rúcǐ wúzhù) menunjukkan bahwa pengalaman cinta dikonseptualisasikan sebagai benda yang rapuh. Menurut Lakoff & Johnson (1980) metafora konseptual merupakan mekanisme kognitif yang memungkinkan manusia memahami konsep abstrak melalui konsep yang lebih konkret. Pada kutipan tersebut, konsep abstrak berupa cinta 《感情》 dipahami melalui karakteristik benda yang mudah pecah 《易碎》. Sifat fisik benda yang dapat retak, rusak, atau hancur dipetakan ke dalam pengalaman emosional, sehingga hubungan cinta dipersepsikan sebagai sesuatu yang rentan terhadap konflik dan perpisahan.

Pemetaan ini menunjukkan hubungan antara ranah sumber, yaitu benda yang rapuh, dengan ranah sasaran, yaitu cinta. Berdasarkan klasifikasi Lakoff & Johnson (1980), data tersebut termasuk metafora ontologis karena konsep abstrak berupa cinta diperlakukan sebagai suatu entitas yang memiliki karakteristik fisik. Melalui metafora ini, pencipta lagu tidak hanya menggambarkan kondisi emosional setelah berakhirnya hubungan, tetapi juga merepresentasikan bahwa cinta memiliki sifat mudah rusak sehingga membutuhkan perhatian dan komitmen agar tetap utuh. Dengan demikian, penggunaan metafora tersebut memperlihatkan bagaimana pengalaman cinta dipahami melalui pengalaman konkret yang dekat dengan kehidupan manusia.

Data 2. “每動一次清記憶的手術”

“*Měi dòng yí cì qīng jìyì de shǒushù*”

“Setiap kali menjalani operasi untuk menghapus ingatan” (YSP/D2/3/4)

Kutipan lirik 《每動一次清記憶的手術》 (*Měi dòng yí cì qīng jìyì de shǒushù*) menunjukkan bahwa proses melupakan kenangan cinta dikonseptualisasikan sebagai tindakan operasi medis. Menurut *conceptual metaphor theory* yang dikemukakan oleh Lakoff & Johnson (1980) manusia memahami konsep abstrak melalui konsep yang lebih konkret berdasarkan pengalaman sehari-hari. Pada data tersebut, pengalaman abstrak berupa upaya menghapus kenangan setelah berakhirnya hubungan cinta dipahami melalui pengalaman konkret menjalani operasi. Dalam pemetaan konseptual, ranah sumber berupa operasi medis diproyeksikan ke ranah sasaran, yaitu proses melupakan kenangan cinta. Operasi merupakan tindakan yang bertujuan menghilangkan sumber penyakit meskipun harus melalui proses yang menyakitkan.

Karakteristik tersebut kemudian dipindahkan ke pengalaman emosional, sehingga melupakan seseorang dipahami sebagai proses yang tidak mudah dan memerlukan pengorbanan batin agar luka emosional dapat pulih. Berdasarkan klasifikasi Lakoff & Johnson (1980) data ini termasuk metafora struktural, karena struktur pengalaman konkret mengenai tindakan operasi digunakan untuk memahami struktur pengalaman abstrak berupa proses penyembuhan emosional akibat kehilangan cinta. Dengan demikian, metafora tersebut menggambarkan bahwa kenangan cinta dipandang sebagai sesuatu yang harus "diangkat" agar individu dapat terbebas dari penderitaan dan melanjutkan kehidupannya.

Data 3. “把心切除，感情就不被束縛”

“*Bǎ xīn qiēchú, gǎnqíng jiù bù bèi shùfù*”

“Setiap kali menjalani operasi untuk menghapus ingatan” (YSP/D3/3/5)

Kutipan lirik 《把心切除，感情就不被束縛》 (*Bǎ xīn qiēchú, gǎnqíng jiù bù bèi shùfù*) menunjukkan bahwa pengalaman cinta dikonseptualisasikan melalui tubuh manusia, khususnya organ hati, sebagai representasi tempat bersemayamnya perasaan. Menurut *conceptual metaphor theory* yang dikemukakan oleh Lakoff & Johnson (1980) konsep abstrak dipahami melalui konsep yang lebih konkret berdasarkan pengalaman manusia. Pada kutipan tersebut, tindakan 《把心切除》 (mengangkat atau memotong hati) bukan dimaknai secara harfiah, melainkan sebagai metafora untuk menghilangkan sumber penderitaan akibat cinta. Dalam pemetaan konseptual, ranah sumber berupa organ tubuh manusia diproyeksikan ke ranah sasaran, yaitu cinta atau perasaan. Hati dipahami sebagai wadah emosi sehingga

menghilangkan hati secara metaforis berarti menghilangkan rasa cinta yang menyebabkan penderitaan. Selain itu, frasa 《感情就不被束縛》 (perasaan tidak lagi terikat) memperkuat gagasan bahwa cinta dipersepsikan sebagai ikatan yang membatasi kebebasan emosional seseorang.

Berdasarkan klasifikasi Lakoff & Johnson (1980) data ini termasuk metafora ontologis, karena konsep abstrak berupa cinta diwujudkan sebagai entitas fisik yang dapat diperlakukan layaknya bagian tubuh manusia. Dengan demikian, metafora tersebut menggambarkan keinginan tokoh lirik untuk terbebas dari belenggu emosional dengan cara menghilangkan sumber rasa sakit yang dihadirkan oleh pengalaman cinta.

Data 4. “愛是種藝術，不需要戰術”

“Ài shì zhǒng yìshù, bù xūyào zhànshù”

“Cinta adalah sebuah seni, bukan sesuatu yang membutuhkan taktik” (YSP/D4/8/2)

Kutipan lirik 《愛是種藝術，不需要戰術》 (Ài shì zhǒng yìshù, bù xūyào zhànshù) menunjukkan bahwa konsep cinta dipahami melalui konsep seni sebagai pengalaman yang menekankan kreativitas, ekspresi, dan ketulusan. Menurut *conceptual metaphor theory* yang dikemukakan oleh Lakoff & Johnson (1980) metafora memungkinkan manusia memahami konsep abstrak melalui struktur konsep lain yang lebih konkret. Pada kutipan tersebut, ranah sumber berupa seni 《藝術》 diproyeksikan ke ranah sasaran, yaitu cinta 愛.

Seni dipandang sebagai aktivitas yang lahir dari kreativitas, kepekaan, dan kebebasan berekspresi, sedangkan cinta dipahami sebagai hubungan yang tumbuh secara alami tanpa manipulasi. Sebaliknya, penggunaan frasa 《不需要戰術》 (bù xūyào zhànshù) “tidak memerlukan taktik” menegaskan bahwa cinta tidak semestinya dijalankan melalui strategi atau perhitungan layaknya sebuah peperangan. Berdasarkan klasifikasi Lakoff & Johnson (1980) data ini termasuk metafora struktural, karena struktur konseptual mengenai seni digunakan untuk memahami konsep abstrak tentang cinta. Dengan demikian, metafora tersebut merepresentasikan pandangan bahwa cinta merupakan proses yang dibangun atas dasar kejujuran, spontanitas, dan ekspresi perasaan yang tulus, bukan melalui siasat untuk memperoleh atau mempertahankan hubungan.

Data 5. “如果我变成易碎品”

“Rúguǒ wǒ biànchéng yìsuìpǐn”

“Jika aku menjadi barang yang rapuh.” (YSP/D5/2/1)

Kutipan lirik 《如果我变成易碎品》 (Rúguǒ wǒ biànchéng yìsuìpǐn) menggambarkan kondisi psikologis tokoh lirik yang memandang dirinya sebagai sosok yang sangat rentan

setelah mengalami luka akibat hubungan percintaan. Berdasarkan *Conceptual Metaphor Theory* yang dikemukakan oleh Lakoff & Johnson (1980) ungkapan tersebut termasuk metafora ontologis, yaitu metafora yang memahami pengalaman atau keadaan abstrak sebagai suatu entitas atau objek yang memiliki karakteristik fisik. Dalam kutipan ini, *source domain* berupa barang yang rapuh dipetakan ke *target domain*, yaitu diri tokoh lirik yang mengalami luka emosional akibat cinta. Sifat benda yang mudah pecah, rusak, dan memerlukan perlakuan hati-hati digunakan untuk menjelaskan kondisi emosional yang mudah terluka setelah mengalami kekecewaan dalam hubungan.

Menurut Lakoff & Johnson (1980) metafora konseptual memungkinkan manusia memahami pengalaman abstrak melalui pengalaman konkret yang diperoleh dari interaksi dengan dunia fisik. Oleh karena itu, tokoh lirik tidak benar-benar berubah menjadi barang yang rapuh, melainkan menggunakan citra tersebut untuk mengonseptualisasikan kerentanan batin yang dirasakannya. Melalui pemetaan konseptual ini, Eric Chou menunjukkan bahwa pengalaman cinta yang menyakitkan dapat mengubah cara seseorang memandang dirinya sebagai individu yang mudah hancur ketika kembali menghadapi kemungkinan kehilangan dan kekecewaan.

Data 6. “连呼吸都怕太用力”

“Lián hūxī dōu pà tài yòngli”

“Bahkan bernapas pun takut terlalu keras.” (YSP/D6/2/2)

Kutipan lirik 《连呼吸都怕太用力》(*Lián hūxī dōu pà tài yòngli*) menggambarkan kondisi emosional tokoh lirik yang berada dalam keadaan sangat rapuh setelah mengalami luka akibat hubungan percintaan. Berdasarkan *conceptual metaphor theory* yang dikemukakan oleh Lakoff & Johnson (1980) ungkapan tersebut termasuk metafora ontologis karena pengalaman emosional yang bersifat abstrak dipahami melalui pengalaman fisik yang konkret. Dalam kutipan ini, ranah sumber (*source domain*) berupa aktivitas bernapas yang dilakukan dengan sangat hati-hati dipetakan ke ranah sasaran (*target domain*), yaitu kondisi psikologis yang sangat rentan akibat kehilangan cinta. Secara harfiah, bernapas merupakan aktivitas alami yang tidak memerlukan rasa takut. Namun, dalam lirik ini, tindakan bernapas digambarkan seolah-olah dapat memperparah luka yang dialami tokoh lirik. Menurut Lakoff & Johnson (1980) manusia memahami konsep-konsep abstrak melalui pengalaman tubuh (*embodied experience*), sehingga pengalaman fisik digunakan untuk merepresentasikan keadaan batin. Oleh karena itu, rasa takut untuk bernapas terlalu keras bukan dimaknai sebagai kondisi fisik yang sebenarnya, melainkan sebagai metafora yang menunjukkan betapa dalamnya luka emosional yang dialami.

Melalui pemetaan konseptual tersebut, Eric Chou mengonstruksikan pengalaman patah hati sebagai keadaan yang membuat seseorang merasa begitu rapuh hingga setiap tindakan sederhana sekalipun seakan mampu menambah rasa sakit yang dirasakan.

Data 7. “那疼爱已无人签收”

“Nà téng'ài yǐ wú rén qiānshōu”

“Kasih sayang itu sudah tidak ada lagi yang menerima” (RGYZH/D1/1/6)

Kutipan lirik 《那疼爱已无人签收》 (Nà téng'ài yǐ wú rén qiānshōu) menunjukkan bahwa kasih sayang dikonseptualisasikan sebagai sesuatu yang dapat dikirim dan diterima layaknya sebuah paket atau kiriman. Berdasarkan *Conceptual Metaphor Theory* yang dikemukakan oleh Lakoff & Johnson (1980) metafora memungkinkan manusia memahami konsep abstrak melalui pengalaman konkret yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Pada kutipan tersebut, *source domain* berupa proses pengiriman dan penerimaan paket dipetakan ke *target domain*, yaitu kasih sayang dalam hubungan percintaan. Kata 《签收》 (qiānshōu) yang secara harfiah berarti *menandatangani tanda terima* atau *menerima kiriman* digunakan untuk menggambarkan bahwa kasih sayang yang dahulu diberikan kini tidak lagi memiliki penerima.

Berdasarkan klasifikasi Lakoff & Johnson (1980) data ini termasuk metafora struktural, karena struktur konseptual mengenai proses pengiriman digunakan untuk memahami proses memberi dan menerima cinta. Melalui pemetaan konseptual tersebut, Eric Chou merepresentasikan cinta sebagai sesuatu yang memerlukan timbal balik agar dapat bermakna. Ketika tidak ada lagi pihak yang menerima kasih sayang tersebut, cinta kehilangan fungsinya sebagaimana sebuah kiriman yang tidak pernah sampai kepada penerimanya. Dengan demikian, metafora ini menegaskan bahwa hubungan percintaan hanya dapat bertahan apabila terdapat penerimaan dan respons emosional dari kedua belah pihak.

Data 8. “像片云 奔走在天空没尽头”

“Xiàng piàn yún bēnzǒu zài tiānkōng méi jìntóu”

“Bagaikan awan yang terus melayang di langit tanpa ujung” (RGYZH/D2/1/7)

Kutipan lirik 《像片云 奔走在天空没尽头》 (Xiàng piàn yún bēnzǒu zài tiānkōng méi jìntóu) menggambarkan kondisi emosional tokoh lirik yang kehilangan arah setelah mengalami perpisahan dalam hubungan cinta. Berdasarkan *Conceptual Metaphor Theory* yang dikemukakan oleh Lakoff & Johnson (1980) ungkapan tersebut termasuk metafora struktural, yaitu metafora yang memahami suatu konsep abstrak melalui struktur konsep lain yang lebih konkret. Pada kutipan ini, ranah sumber berupa awan yang bergerak tanpa tujuan di langit

diproyeksikan ke ranah sasaran, yaitu keadaan emosional seseorang setelah kehilangan cinta. Awan yang terus melayang tanpa ujung merepresentasikan perasaan hampa, kesepian, dan ketidakpastian arah hidup setelah berakhirnya hubungan.

Melalui pemetaan konseptual tersebut, pengalaman konkret tentang pergerakan awan digunakan untuk memahami pengalaman abstrak berupa kehilangan dan kehampaan emosional. Menurut Lakoff dan Johnson, metafora konseptual memungkinkan manusia memahami pengalaman batin melalui pengalaman fisik yang lebih mudah dipersepsi. Oleh karena itu, gambaran awan yang terus bergerak tanpa batas tidak hanya berfungsi sebagai unsur puitis, tetapi juga membangun makna bahwa cinta yang telah berakhir meninggalkan individu dalam perjalanan emosional yang tidak memiliki tujuan maupun kepastian. Metafora ini memperlihatkan bagaimana pengalaman kehilangan cinta dikonseptualisasikan sebagai keadaan yang terus berlangsung tanpa menemukan titik akhir.

Data 9. “我少了温度”

“Wǒ shǎole wēndù”

“Aku kehilangan kehangatan” (RGYZH/D3/2/4)

Kutipan lirik 《我少了温度》 (*Wǒ shǎole wēndù*) menggambarkan perubahan kondisi emosional tokoh lirik setelah kehilangan orang yang dicintai. Berdasarkan *Conceptual Metaphor Theory* yang dikemukakan oleh Lakoff & Johnson (1980) ungkapan tersebut termasuk metafora ontologis karena pengalaman emosional yang bersifat abstrak dipahami melalui konsep fisik yang konkret. Dalam kutipan ini, ranah sumber (source domain) berupa kehangatan atau suhu dipetakan ke ranah sasaran (target domain), yaitu keadaan emosional dalam hubungan cinta. Kehangatan secara konseptual diasosiasikan dengan kasih sayang, kedekatan, dan rasa aman, sedangkan kehilangan kehangatan merepresentasikan hilangnya cinta, perhatian, serta ikatan emosional.

Menurut Lakoff & Johnson (1980) manusia memahami konsep-konsep abstrak melalui *embodied experience*, sehingga pengalaman sensorik mengenai suhu digunakan untuk menjelaskan kondisi psikologis. Dalam lirik ini, ungkapan “aku kehilangan kehangatan” tidak dimaknai sebagai penurunan suhu tubuh secara harfiah, melainkan sebagai metafora atas hilangnya kehangatan emosional akibat perpisahan. Melalui pemetaan tersebut, Eric Chou mengonstruksikan pengalaman kehilangan cinta sebagai kondisi ketika kehidupan emosional menjadi dingin dan hampa. Metafora ini memperlihatkan bahwa kehangatan fisik dijadikan landasan konseptual untuk memahami intensitas kasih sayang dan kedekatan dalam suatu

hubungan, sehingga kehilangan cinta dipersepsikan sebagai hilangnya kehangatan yang selama ini memberi makna pada kehidupan tokoh lirik.

Data 10. “还没把裂缝都弥补”

“Hái méi bǎ lièfēng dōu míbǔ”

“Belum sempat menambal semua retakan” (RGYZH/D4/4/6)

Kutipan lirik 《还没把裂缝都弥补》 (Hái méi bǎ lièfēng dōu míbǔ) menggambarkan hubungan cinta yang mengalami kerusakan akibat konflik dan belum berhasil diperbaiki. Berdasarkan *conceptual metaphor theory* yang dikemukakan oleh Lakoff & Johnson (1980), ungkapan tersebut termasuk metafora struktural karena konsep abstrak mengenai hubungan percintaan dipahami melalui struktur konsep yang lebih konkret, yaitu benda atau bangunan yang mengalami keretakan. Dalam kutipan ini, ranah sumber (source domain) berupa retakan pada benda atau bangunan dipetakan ke ranah sasaran (target domain), yaitu hubungan cinta. Kata 《裂缝》 (lièfēng) "retakan" melambangkan konflik, kesalahpahaman, atau luka emosional yang muncul dalam hubungan, sedangkan 《弥补》 (míbǔ) "menambal" atau "memperbaiki" merepresentasikan usaha memulihkan kembali hubungan tersebut.

Menurut Lakoff & Johnson (1980) metafora konseptual bekerja melalui proses pemetaan antara pengalaman fisik yang konkret dengan pengalaman abstrak sehingga konsep yang sulit dipahami menjadi lebih mudah dipersepsikan. Dalam lirik ini, hubungan cinta dikonsepsikan sebagai sebuah bangunan yang dapat retak akibat berbagai permasalahan, tetapi masih memiliki kemungkinan untuk diperbaiki. Namun, penggunaan frasa “*belum sempat menambal semua retakan*” menunjukkan bahwa proses pemulihan tidak pernah benar-benar terselesaikan sebelum hubungan tersebut berakhir. Melalui metafora ini, Eric Chou merepresentasikan cinta sebagai sesuatu yang rapuh, membutuhkan pemeliharaan, dan dapat mengalami kerusakan apabila konflik yang muncul tidak segera diselesaikan.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa metafora konseptual dalam lagu 《易碎品》 dibangun melalui proses *conceptual mapping* antara pengalaman konkret sebagai *source domain* dengan pengalaman abstrak berupa cinta sebagai *target domain* sebagaimana dijelaskan dalam *conceptual metaphor theory* oleh Lakoff & Johnson (1980) Pada data pertama, cinta dikonseptualisasikan sebagai benda yang rapuh, sehingga karakteristik benda yang mudah pecah diproyeksikan ke dalam hubungan percintaan yang rentan terhadap konflik dan perpisahan. Temuan ini menunjukkan penggunaan metafora ontologis, karena konsep abstrak berupa cinta diperlakukan sebagai entitas fisik yang memiliki sifat tertentu. Pada data kedua,

proses melupakan kenangan cinta dipahami sebagai operasi medis, sehingga struktur pengalaman konkret mengenai tindakan operasi digunakan untuk menjelaskan proses penyembuhan emosional. Pemetaan tersebut termasuk metafora struktural karena satu konsep abstrak dipahami melalui struktur konsep lain yang lebih konkret. Sementara itu, pada data ketiga, hati dikonstruksikan sebagai tempat bersemayamnya perasaan sehingga tindakan mengangkat hati merepresentasikan keinginan menghilangkan sumber penderitaan akibat cinta. Temuan ini kembali memperlihatkan metafora ontologis, karena emosi diwujudkan sebagai entitas fisik yang dapat diperlakukan layaknya bagian tubuh manusia. Secara keseluruhan, ketiga data menunjukkan bahwa pengalaman cinta dalam lagu tidak dipahami secara langsung, melainkan melalui pengalaman fisik yang dekat dengan kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan pandangan Lakoff & Johnson (1980) bahwa sistem konseptual manusia bersifat metaforis, sehingga pengalaman abstrak seperti cinta, kehilangan, dan penderitaan dipahami melalui pengalaman konkret yang diperoleh dari interaksi dengan dunia fisik. Dengan demikian, metafora konseptual dalam lagu 《易碎品》 tidak hanya berfungsi sebagai gaya bahasa, tetapi juga mencerminkan cara berpikir pencipta lagu dalam mengonstruksikan makna pengalaman cinta melalui mekanisme kognitif.

Konseptual dalam lagu 《易碎品》 dibangun melalui proses *conceptual mapping* antara *source domain* yang bersifat konkret dengan *target domain* berupa pengalaman cinta yang abstrak. Sesuai dengan Teori Metafora Konseptual yang dikemukakan oleh Lakoff & Johnson (1980) pemetaan tersebut memungkinkan pengalaman emosional dipahami melalui pengalaman fisik yang lebih mudah dipersepsi. Pada data keempat, cinta dikonseptualisasikan sebagai seni, sehingga karakteristik seni yang identik dengan kreativitas, ketulusan, dan kebebasan berekspresi diproyeksikan ke dalam hubungan percintaan. Temuan ini termasuk metafora struktural karena struktur konseptual mengenai seni digunakan untuk memahami konsep cinta. Pada data kelima, tokoh lirik memandang dirinya sebagai barang yang rapuh, sehingga sifat benda yang mudah pecah dipetakan ke kondisi psikologis setelah mengalami luka batin. Sementara itu, pada data ke enam, aktivitas bernapas digunakan untuk menggambarkan kerentanan emosional yang begitu mendalam hingga tindakan sederhana sekalipun terasa menyakitkan. Kedua data tersebut termasuk metafora ontologis, karena pengalaman emosional diwujudkan sebagai entitas atau pengalaman fisik yang dapat dirasakan secara konkret. Secara keseluruhan, ketiga data memperlihatkan bahwa Eric Chou mengonstruksikan cinta sebagai pengalaman yang kompleks, yaitu dapat menjadi ruang ekspresi yang tulus sekaligus menghadirkan kerentanan dan penderitaan ketika hubungan

berakhir. Temuan ini memperkuat pandangan Lakoff & Johnson (1980) bahwa sistem konseptual manusia pada dasarnya bersifat metaforis, sehingga pengalaman abstrak seperti cinta dipahami melalui pengalaman konkret yang berasal dari interaksi manusia dengan dunia fisik.

Metafora dalam lagu 《如果雨之后》 dibangun melalui proses *conceptual mapping* antara *source domain* yang berasal dari pengalaman konkret dengan *target domain* berupa pengalaman emosional dalam hubungan cinta. Berdasarkan *conceptual metaphor theory* yang dikemukakan oleh Lakoff & Johnson (1980) pengalaman abstrak seperti kasih sayang, kehilangan, dan kesepian dipahami melalui konsep-konsep yang lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari. Pada data ketujuh, kasih sayang dipahami sebagai kiriman atau paket yang harus diterima oleh penerimanya. Struktur konseptual mengenai proses pengiriman dan penerimaan digunakan untuk menjelaskan proses memberi dan menerima cinta, sehingga data tersebut termasuk metafora struktural. Ketika kasih sayang tidak lagi memiliki penerima, hubungan emosional dipersepsikan kehilangan makna sebagaimana sebuah kiriman yang tidak pernah sampai ke tujuan. Sementara itu, pada data ke delapan, keadaan emosional setelah perpisahan dipahami melalui gambaran awan yang terus melayang tanpa ujung. Karakteristik awan yang bergerak tanpa arah diproyeksikan ke pengalaman kehilangan cinta sehingga merepresentasikan perasaan hampa, kebingungan, dan ketidakpastian. Temuan ini juga menunjukkan metafora struktural, karena struktur pengalaman konkret mengenai pergerakan awan digunakan untuk memahami perjalanan emosional setelah berakhirnya hubungan. Secara keseluruhan, kedua data memperlihatkan bahwa Eric Chou mengonstruksikan pengalaman cinta melalui pengalaman fisik yang akrab dalam kehidupan manusia. Temuan ini memperkuat pandangan Lakoff & Johnson (1980) bahwa sistem konseptual manusia pada dasarnya bersifat metaforis, sehingga pengalaman abstrak mengenai cinta dan kehilangan dipahami melalui pemetaan dari pengalaman konkret yang lebih mudah dipersepsi.

Metafora konseptual dalam lagu 《如果雨之后》 dibangun melalui proses *conceptual mapping* antara *source domain* yang bersifat konkret dengan *target domain* berupa pengalaman emosional dalam hubungan percintaan. Berdasarkan Teori Metafora Konseptual yang dikemukakan oleh Lakoff & Johnson (1980) pengalaman abstrak seperti cinta dan kehilangan dipahami melalui pengalaman fisik yang lebih mudah dikenali oleh manusia. Pada data kesembilan, kondisi emosional setelah perpisahan dikonseptualisasikan sebagai kehilangan kehangatan, sehingga konsep suhu digunakan untuk menjelaskan hilangnya kasih sayang, kedekatan, dan rasa aman dalam hubungan. Temuan ini termasuk metafora ontologis, karena

keadaan emosional dipahami melalui pengalaman sensorik yang bersumber dari tubuh. Sementara itu, pada data kesepuluh, hubungan cinta dipahami sebagai bangunan yang mengalami retakan, sehingga karakteristik kerusakan fisik diproyeksikan ke dalam konflik dan luka emosional yang muncul dalam hubungan percintaan. Pemetaan tersebut termasuk metafora struktural, karena struktur konseptual mengenai bangunan digunakan untuk memahami dinamika hubungan cinta. Retakan melambangkan kesalahpahaman yang mengganggu keharmonisan, sedangkan tindakan menambal merepresentasikan usaha memperbaiki hubungan yang telah rusak. Secara keseluruhan, kedua data memperlihatkan bahwa Eric Chou mengonstruksikan pengalaman kehilangan cinta melalui pengalaman konkret berupa suhu dan bangunan. Temuan ini memperkuat pandangan Lakoff & Johnson (1980) bahwa sistem konseptual manusia pada dasarnya bersifat metaforis, sehingga pengalaman abstrak mengenai cinta dipahami melalui pemetaan pengalaman fisik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa metafora konseptual dalam lagu-lagu pada album 《如果雨之后》 karya Eric Chou dibangun melalui proses *conceptual mapping* sebagaimana dijelaskan dalam *conceptual metaphor theory* oleh Lakoff & Johnson (1980). Melalui mekanisme tersebut, pengalaman abstrak berupa cinta, kehilangan, kesedihan, dan kerinduan dipahami melalui pengalaman konkret yang berasal dari interaksi manusia dengan dunia fisik. Proses pemetaan antara source domain dan target domain menjadi dasar pembentukan makna metaforis dalam setiap lirik yang dianalisis.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa metafora ontologis dan metafora struktural merupakan jenis metafora yang paling dominan. Metafora ontologis tampak ketika cinta, emosi, dan diri diperlakukan sebagai entitas fisik, seperti benda yang rapuh, organ tubuh, suhu, maupun kondisi fisik yang dapat dirasakan secara konkret. Sementara itu, metafora struktural terlihat melalui pemanfaatan struktur konseptual yang lebih nyata, seperti operasi medis, seni, proses pengiriman paket, awan yang bergerak tanpa tujuan, serta bangunan yang mengalami retakan untuk memahami dinamika hubungan percintaan. Seluruh pemetaan tersebut menunjukkan bahwa konsep-konsep abstrak memperoleh makna melalui karakteristik yang dimiliki oleh ranah sumber.

Berdasarkan perspektif Lakoff & Johnson (1980) metafora dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai gaya bahasa, tetapi juga mencerminkan sistem konseptual manusia yang bersifat metaforis. Pengalaman emosional dipahami melalui embodied experience, yaitu pengalaman fisik yang telah dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Eric Chou mengonstruksikan pengalaman cinta sebagai sesuatu yang dapat rapuh, terluka, kehilangan kehangatan, memerlukan perbaikan, hingga menjadi perjalanan tanpa arah setelah perpisahan. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan metafora konseptual dalam album 《如果雨之后》 tidak hanya memperkuat nilai estetis lirik, tetapi juga merepresentasikan cara berpikir kognitif pencipta lagu dalam memaknai pengalaman cinta melalui hubungan sistematis antara source domain, target domain, dan proses conceptual mapping sebagaimana dikemukakan oleh (Lakoff & Johnson, 1980).

DAFTAR REFRERENSI

- Croft, W., & Cruse, D. A. (2004). *Cognitive linguistics*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511803864>
- Evans, V., & Green, M. (2018). *Cognitive linguistics: An introduction*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315864327>
- Kövecses, Z. (2010). *Metaphor: A practical introduction*. Oxford University Press.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors we live by*. University of Chicago Press.
- Leech, G. N. (1981). *Semantics: The study of meaning*. Penguin Books.
- Lyons, J. (1977). *Semantics* (Vol. 2). Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511620614>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Palmer, F. R. (1981). *Semantics*. Cambridge University Press.
- Perrine, L., & Arp, T. R. (1963). *Sound and sense: An introduction to poetry*. Harcourt, Brace & World.
- Subandi, S. (2013). Bahasa dalam realitas berbahasa. In *Bunga rampai linguistik terapan I* (pp. 1–19).
- Subandi, S. (2015). *Bunga rampai linguistik terapan II: Gaya berbahasa dan peranannya dalam tindak komunikasi* (Vol. 1). Bintang Surabaya.
- Subandi, S., & Diniswari, L. T. (2015). Penggunaan gaya bahasa metafora dalam buku *Kike Wadatsumi no Koe*. *Paramasastra*, 2(2), 120–141.
<https://doi.org/10.26740/parama.v2i2.1513>

- Subandi, S., Mael, M. R., & Hartanti, L. P. (2021). Comparative language styles in the book of *Kike Wadatsumi no Koe*. In *International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)* (pp. 170–175). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.031>
- Sudaryat, Y. (2008). *Makna dalam wacana: Prinsip-prinsip semantik dan pragmatik*. CV Yrama Widya.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-3). Alfabeta.